

The Role Of Religious Education In Installing Social Awareness Among Students

Peran Pendidikan Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Di Kalangan Siswa

Fuad Hilmi^{1*}, Eulis Habibah², Dede Suhana³, Ela Nurlalela⁴, Lukman Hakim⁵, Ina Maryana⁶

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: fuadhilmi@uinsgd.ac.id

²Madrasah Aliyah Al-Choeriyah Tasikmalaya; eulishabibah@gmail.com

³Madrasah Tsanawiyah Cipasung Tasikmalaya; dedesuhana@gmail.com

⁴Madrasah Aliyah Al-Azhar Tasikmalaya; elanurlaela@gmail.com

⁵Sekolah Tinggi Hukum Galunggung Tasikmalaya; lukmanhakim@gmail.com

⁶Universitas Cipasung Tasikmalaya; inamaryana@uncip.ac.id

*Correspondence Email: fuadhilmi@uinsgd.ac.id

Abstract: *Social awareness is an individual's ability to understand and respond positively to social situations. In the context of education, instilling social awareness in students is very important because it can form the best generation in the future. This research aims to find out how religious education at Syahida Vocational School instills awareness social among students. This research uses descriptive qualitative methods with purposive sampling to select research subjects. Data was collected through interviews, documentation and observation, with research subjects consisting of school principals, student affairs, religious education teachers and students. Data analysis techniques include collecting, reducing, presenting and verifying data. The results of the research show that religious education at Syahida Vocational School has succeeded in instilling social awareness in students, which can be seen from changes in students' attitudes to become more empathetic, tolerant, caring, communicative, responsible and sensitive. This is verified through a data assessment rubric which includes the results of observations, interviews and documentation. The conclusion of this research is that religious education has a very large role in increasing students' social awareness.*

Keywords: *Education, Social, students*

Abstrak: Kesadaran sosial adalah kemampuan individu untuk memahami dan merespons secara positif terhadap situasi sosial. Dalam konteks pendidikan, menanamkan kesadaran sosial pada siswa sangat penting karena dapat membentuk generasi terbaik di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama di SMK Syahida menanamkan kesadaran sosial di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan purposive sampling untuk memilih subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, bidang kesiswaan, guru pendidikan agama, dan siswa. Teknik analisis data meliputi pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama di SMK Syahida berhasil menanamkan kesadaran sosial pada siswa, yang terlihat dari perubahan sikap siswa menjadi lebih empati, toleran, peduli, komunikatif,

bertanggung jawab, dan peka. Hal ini diverifikasi melalui rubrik penilaian data yang mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa.

Kata kunci: Pendidikan, Sosial, siswa

A. Pendahuluan

Berbagai masalah yang dihadapi Indonesia saat ini memerlukan perhatian serius, terutama yang berkaitan dengan remaja. Beberapa problematika utama yang dihadapi remaja meliputi keterlibatan dalam ajaran sesat, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tawuran di kalangan pelajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi masalah ini antara lain keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah, teman, bacaan, budaya, internet, dan jejaring sosial lainnya.¹ Kasus kerusuhan akibat aksi unjuk rasa di depan Gedung Bawaslu, Jakarta Pusat, yang terjadi pada Rabu, 22 Mei 2019, merupakan contoh nyata dari masalah sosial yang ada. Bentrokan antara massa dengan aparat keamanan telah berlangsung sejak Selasa, 21 Mei 2019 pukul 23.00 WIB hingga Rabu, 22 Mei 2019.² Keberagaman masyarakat Indonesia masih menjadi perhatian berbagai pihak, terutama karena masih tingginya perilaku kerusuhan dan kekerasan atas nama agama, ras, dan suku. Hal ini bertentangan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang diinginkan oleh para pendiri bangsa untuk mempersatukan dan menjaga kesatuan Indonesia. Hilangnya rasa toleransi menjadi salah satu penyebab utama, seperti yang diungkapkan oleh survei Lingkaran Survei Indonesia yang menunjukkan bahwa sebanyak 31% remaja tidak toleran.³ Selain masalah sosial, Indonesia juga menghadapi masalah lingkungan yang serius. Sepanjang tahun 2020, BNPB mencatat 2.925 kejadian bencana alam di Indonesia, termasuk banjir, puting beliung, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta gelombang panas.⁴ Dengan kerusakan hutan yang luas, tidak mengherankan jika frekuensi bencana alam meningkat. Masalah-masalah tersebut menuntut perhatian dan tindakan dari berbagai pihak untuk menciptakan solusi yang efektif dan berkelanjutan demi masa depan Indonesia yang lebih baik.

Pendidikan agama dan kesadaran sosial siswa sangat erat dan saling memperkuat. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan spiritual, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Hal ini, pada gilirannya, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial mereka. Pendidikan agama berfungsi sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, empati, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini merupakan fondasi dari kesadaran sosial, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman

¹ Hafri Khaidir Anwar, Martunis Martunis, and Fajriani Fajriani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh," *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 2 (2019).

² Ali Ahmad Yenuri et al., "Paradigma Toleransi Islam Dalam Merespons Kemajemukan Hidup Di Indonesia:(Studi Analisis Pemikiran KH Ahmad Shiddiq)," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2021): 141–56.

³ Nur Wahyu Etikasari, "Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Ppkn Universitas Negeri Surabaya Terhadap Wacana Intoleransi Di Media Sosial," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 01 (2018).

⁴ Ina Salmah Febriani, "Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al-Quran," *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 9, no. 01 (2022): 55–72.

serta memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dan keadilan. Melalui pelajaran agama, siswa diajak untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk perilaku sosial yang positif.⁵

Pendidikan agama mengajarkan siswa untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain (empati) dan menerima perbedaan sebagai kekayaan (toleransi). Sikap-sikap ini sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan mengurangi potensi konflik di masyarakat. Dengan memahami dan menginternalisasi ajaran agama tentang pentingnya saling menghargai, siswa menjadi lebih siap untuk hidup dalam lingkungan yang multikultural dan pluralistik.⁶ Pendidikan agama sering kali menjadi bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk individu yang berintegritas. Siswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lebih siap untuk berkontribusi positif dalam komunitas mereka. Karakter yang dibangun melalui pendidikan agama meliputi kejujuran, keberanian moral, dan rasa tanggung jawab, yang semuanya penting untuk kesadaran sosial yang tinggi.⁷

Pendidikan agama membantu siswa memahami identitas mereka dalam konteks sosial yang lebih luas. Siswa diajarkan untuk melihat diri mereka sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar, yang membutuhkan kontribusi mereka untuk kemajuan bersama. Identitas sosial yang kuat, yang dibangun di atas nilai-nilai agama, membantu siswa merasa terhubung dengan orang lain dan berkomitmen untuk kesejahteraan bersama. Banyak ajaran agama menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan alam. Dengan memahami dan menerapkan ajaran ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran sosial yang melibatkan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Kesadaran ini mencakup perlindungan terhadap sumber daya alam, pengurangan limbah, dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan yang berkelanjutan.⁸

Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat. Pengetahuan ini membantu mereka memahami pentingnya keadilan sosial dan peran mereka dalam mempromosikan kesejahteraan bersama. Siswa belajar bahwa setiap individu memiliki hak yang harus dihormati dan kewajiban yang harus dipenuhi, yang merupakan inti dari kehidupan bermasyarakat yang adil dan harmonis. Siswa yang mendapatkan pendidikan agama cenderung memiliki tingkat kesadaran sosial yang lebih tinggi. Mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, menunjukkan empati terhadap orang lain, dan mengambil tindakan yang mendukung keadilan sosial. Contoh nyata adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan amal, bantuan kemanusiaan, dan proyek komunitas yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial di lingkungan mereka.⁹

Dalam pendidikan agama, siswa tidak hanya diajarkan tentang aspek spiritual dan ritual dalam kehidupan beragama, tetapi juga tentang hak dan kewajiban mereka sebagai anggota

⁵ Nurjanah Nurjanah, Rachmat Fahriza, and Nur Aini Farida, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 72–92.

⁶ Rina Palunga and Marzuki Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017).

⁷ Asep Abdillah and Isop Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30.

⁸ Khabib Luthfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas* (Guepedia, 2018).

⁹ Isrofiah Laela Khasanah and Paryanto Paryanto, "Simbiosis Harmoni: Islam Dan Politik Dalam Masyarakat Kontemporer," *Kutubkhanah* 23, no. 1 (n.d.).

masyarakat. Ini meliputi pemahaman mendalam tentang peran mereka dalam membangun dan memelihara komunitas yang harmonis dan beradab.¹⁰

Siswa dipandu untuk memahami bahwa sebagai anggota masyarakat, mereka memiliki hak-hak yang harus dihormati dan dilindungi, seperti hak atas pendidikan, hak untuk diperlakukan dengan adil, hak untuk berekspresi, dan hak untuk beribadah sesuai keyakinan masing-masing. Di samping hak-hak ini, siswa juga diajarkan tentang kewajiban-kewajiban yang mereka miliki terhadap masyarakat tempat mereka hidup. Kewajiban-kewajiban ini mencakup tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, membayar pajak, dan berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.¹¹

Selain itu, pendidikan agama juga mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam interaksi sosial, seperti kejujuran, saling menghormati, empati, dan toleransi. Siswa belajar bahwa kesadaran akan hak dan kewajiban mereka membentuk dasar bagi tindakan yang bertanggung jawab dan mendukung terciptanya masyarakat yang adil dan berkeadilan.¹²

Melalui pembelajaran ini, pendidikan agama memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berempati terhadap sesama, dan aktif dalam membangun komunitas yang berdaya. Ini tidak hanya menguatkan identitas keagamaan mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat secara luas.¹³

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini mengenai Peran Pendidikan Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial di Kalangan Siswa adalah sebagai berikut:

1. **Penelitian oleh Mahmud Arif (2012):** Islam adalah agama yang bersifat universal, yang ditujukan untuk seluruh umat manusia dan seluruh dunia, karena misinya sebagai rahmatan li al-'alamin. Dalam konteks Indonesia, untuk mewujudkan misi tersebut, pendidikan bertujuan menumbuhkan kearifan multikultural dan kesadaran global pada siswa. Hal ini agar di masa depan mereka bisa berkontribusi dalam melestarikan keberagaman dan mengembangkannya untuk mencapai kehidupan yang sejahtera serta menghadapi globalisasi dengan tepat. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mentransfer ajaran Islam yang inklusif dan multikultural kepada siswa, sehingga mereka dapat menghargai nilai-nilai Islam yang bersifat global, seperti inklusivisme, humanisme, toleransi, dan demokrasi.¹⁴
2. **Penelitian oleh Esmael & Nafiah (2018):** Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan melalui metode pembiasaan

¹⁰ Dede Al Mustaqim, "Transformasi Diri: Membangun Keseimbangan Mental Dan Spiritual Melalui Proses Islah," *Jurnal Kawakib* 4, no. 2 (2023): 120–34.

¹¹ Dari Ansulat Esmael and Nafiah Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 16–34.

¹² Arman Hanafi and Muhammad Yasin, "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1, no. 2 (2023): 51–62.

¹³ Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

¹⁴ Mahmud Arif, "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): 1–18.

dengan kegiatan religius seperti mengucapkan salam sambil berjabat tangan (mencium tangan guru), berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha bersama, tartil Al-Quran, dan sholat duhur berjamaah.¹⁵

3. **Penelitian oleh Abdillah & Syafe'i (2020):** Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pendidikan karakter religius. Hasil penelitian adalah Nilai-nilai karakter religius yang diterapkan meliputi nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Implementasi dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan berbagai kegiatan di sekolah. Faktor pendukung adalah kepatuhan pada disiplin, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan lingkungan pergaulan dan masyarakat. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius terlihat dari adanya kesadaran diri dalam beragama dan peningkatan hasil akademik siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan yang terintegrasi dengan aktivitas sekolah sehari-hari.¹⁶
4. **Penelitian oleh Yudiana, (2023):** Kesadaran sosial adalah pemahaman terhadap situasi dan kondisi sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial, kesadaran sosial menjadi hal yang penting dalam menjalani kehidupan karena manusia hidup berdampingan dengan sesama. Penanaman kesadaran sosial bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap orang lain. Di SMPN 1 Sambit Ponorogo, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran sosial terhadap sesama, sehingga diperlukan berbagai upaya dari guru untuk menanamkan kesadaran sosial, salah satunya melalui mata pelajaran IPS).¹⁷

Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah Pendidikan agama berperan dalam menanamkan kesadaran sosial yang penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan berkeadilan. Pendidikan agama membantu menumbuhkan generasi yang siap menghadapi tantangan sosial dengan bijaksana dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bersama.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁸ Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis berbagai fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, dan tindakan sehari-hari secara holistik dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga dapat menggambarkan pengalaman yang dialami dan disajikan dalam kajian ilmiah.¹⁹ Penelitian ini dilakukan di SMK Syahida Tasikmalaya dengan menggunakan dua metode pengambilan data, yaitu wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, bidang kesiswaan, dan siswa SMK Syahida Tasikmalaya untuk memperoleh data yang komprehensif. Setelah itu, pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang akurat dan

¹⁵ Esmael and Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya."

¹⁶ Abdillah and Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung."

¹⁷ Ine Yudiana, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Di SMPN 1 Sambit Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023).

¹⁸ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).

relevan.²⁰ Pendidikan agama memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana pendidikan agama di SMK Syahida berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal empati, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Data yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan ditelaah dan dikaji secara mendalam. Proses ini melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang relevan dengan topik penelitian. Misalnya, wawancara dengan guru agama mengungkapkan metode pengajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, sedangkan observasi di kelas memberikan gambaran tentang bagaimana siswa merespons dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.²¹

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial di Kalangan Siswa di SMK Syahida Tasikmalaya

Hasil wawancara dengan Guru Agama SMK Syahida Tasikmalaya menyatakan bahwa, pelaksanaan dalam menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa melalui pendidikan agama adalah melalui proses yang melibatkan berbagai pendekatan dan metode. Mata pelajaran agama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diintegrasikan dengan mata pelajaran lain untuk menciptakan pemahaman yang holistik tentang pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang digunakan menekankan pada partisipasi aktif siswa. Diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi situasi sosial nyata digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial. Siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelayanan masyarakat dan proyek-proyek sosial. Misalnya, kegiatan bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan.²²

Hasil wawancara dengan Kepala SMK Syahida Tasikmalaya menyatakan bahwa, Sekolah menerapkan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat memperkuat karakter dan kesadaran sosial siswa. Program pendidikan karakter dikembangkan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini dilakukan melalui cerita inspiratif, role-playing, dan kegiatan yang mengajarkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Sekolah juga melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kesadaran sosial siswa di rumah dan masyarakat. Guru-guru diberikan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mendampingi siswa dalam menumbuhkan kesadaran sosial. Mereka diajarkan untuk menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan multikultural.²³

Pelaksanaan pendidikan agama tentunya harus melibatkan berbagai pendekatan untuk menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa. Proses ini dimulai dengan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum, di mana mata pelajaran agama dihubungkan dengan mata pelajaran

²⁰ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010).

²¹ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018).

²² Eulis Habibah, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam" (Tasikmalaya, 2024).

²³ Aufa, "Wawancara Kepala Sekolah SMK Syahida Tasikmalaya" (Tasikmalaya, 2024).

lain untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang nilai-nilai sosial dan moral. Pendidikan agama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui praktik dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat aktif dan partisipatif, melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi situasi sosial nyata. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial. Selain itu, siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelayanan masyarakat dan proyek-proyek sosial, seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan kegiatan lingkungan. Keterlibatan dalam kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya kontribusi sosial dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.²⁵

Pembiasaan nilai-nilai Islami juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti melalui shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Aktivitas ini memperkuat karakter dan kesadaran sosial siswa melalui praktik langsung nilai-nilai agama. Program pendidikan karakter dikembangkan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, kejujuran, dan tanggung jawab, dilakukan melalui cerita inspiratif, role-playing, dan kegiatan yang mengajarkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial.²⁶

Sekolah juga melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kesadaran sosial siswa di rumah dan masyarakat. Kolaborasi dengan komunitas membantu siswa memahami peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas. Guru-guru diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mendampingi siswa dalam menumbuhkan kesadaran sosial. Mereka dilatih untuk menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan multikultural, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kesadaran sosial siswa.²⁷

2. Peran Pendidikan Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial di Kalangan Siswa di SMK Syahida Tasikmalaya

Hasil wawancara dengan Kepala SMK Syahida Tasikmalaya mengungkapkan bahwa peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa sangat signifikan, terlihat dari berbagai kualitas positif yang berkembang di kalangan siswa. Siswa menunjukkan rasa empati yang mendalam, di mana mereka mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Selain itu, mereka juga memiliki simpati yang kuat, menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan sesama. Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas dan pendekatan yang holistik, yang bertujuan membentuk generasi muda yang peka sosial, bertanggung jawab, dan aktif dalam masyarakat.²⁸

²⁴ Abdullah Muhammad, "Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangannya Di Sekolah Umum," *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 27–49.

²⁵ Dyah Werdiningsih and Sri Wahyuni, "Pembelajaran Aktif Dengan Case Method" (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021).

²⁶ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Susilowati Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16.

²⁷ Nanat Fatah Natsir et al., "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 311–27.

²⁸ Aufa, "Wawancara Kepala Sekolah SMK Syahida Tasikmalaya."

Hasil wawancara dengan Guru Agama SMK Syahida Tasikmalaya menyatakan bahwa, diharapkan mempunyai rasa tanggung jawab yang menjadi salah satu karakter utama yang ditanamkan, di mana siswa belajar untuk memikul tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan menunjukkan dedikasi terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kesadaran lingkungan juga menjadi fokus utama, dengan siswa diajarkan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan sekitar mereka. Kemampuan komunikasi yang baik dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang mendorong interaksi dan diskusi, sehingga siswa menjadi lebih komunikatif dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka. Selain itu, sifat partisipatif ditumbuhkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas, yang mengajarkan mereka pentingnya bekerja sama dan berkontribusi dalam kelompok.²⁹

Peran sekolah melalui Pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa sangat signifikan, yang tercermin dalam berbagai kualitas positif yang berkembang di kalangan siswa. Salah satu indikator utama adalah munculnya rasa empati yang mendalam, di mana siswa mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Empati ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga memiliki kemampuan untuk melihat dan merasakan apa yang dialami orang lain, yang merupakan dasar penting dalam interaksi sosial yang sehat.³⁰

Selain empati, siswa juga menunjukkan simpati yang kuat. Mereka menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kesejahteraan sesama, yang memperlihatkan bahwa pendidikan yang mereka terima tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Simpati ini penting karena membantu siswa membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang suportif dan harmonis.³¹

Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran sosial pada siswa tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas. Sekolah menggunakan berbagai aktivitas dan pendekatan yang holistik untuk mencapai tujuan ini. Aktivitas-aktivitas seperti diskusi kelompok, proyek sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial dalam situasi nyata. Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya bekerja sama, berbagi, dan menghargai perbedaan.³²

Pendekatan holistik ini mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, mulai dari akademik hingga aktivitas luar kelas. Melalui program-program ini, sekolah berusaha membentuk generasi muda yang tidak hanya peka sosial, tetapi juga bertanggung jawab dan aktif dalam masyarakat. Siswa yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi akan lebih siap untuk berkontribusi secara positif dalam komunitas mereka dan menjadi warga negara yang baik.³³

Peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran sosial melalui Pendidikan agama pada siswa adalah esensial. Dengan mengembangkan empati, simpati, dan tanggung jawab sosial, sekolah membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga

²⁹ Eulis Habibah, "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam."

³⁰ Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (2023): 321–38.

³¹ Novi Sutia and Gunawan Santoso, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 1, no. 2 (2022): 1–10.

³² Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, and Muchammad Jauhari, "Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021): 22–34.

³³ Putu Aditya Antara, "Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 14, no. 1 (2019): 17–26.

memiliki karakter yang kuat dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendekatan holistik yang diterapkan oleh sekolah memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang menyeluruh, yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan.³⁴

3. Hasil Pendidikan Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial di Kalangan Siswa di SMK Syahida Tasikmalaya

Hasil wawancara dengan siswa SMK Syahida Tasikmalaya menunjukkan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, serta menunjukkan rasa hormat kepada seluruh warga sekolah, khususnya guru. Selain itu, siswa selalu mematuhi peraturan sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mencerminkan disiplin dan tanggung jawab mereka. Kesadaran lingkungan yang mereka tunjukkan juga menjadi bukti bahwa pendidikan agama di SMK Syahida Tasikmalaya berhasil membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.³⁵

Hasil wawancara dengan Kepala SMK Syahida Tasikmalaya mengungkapkan bahwa hasil pendidikan agama dalam menumbuhkan kesadaran sosial di SMK Syahida Tasikmalaya tentunya memiliki bukan hanya terlihat dari aspek spiritual, tetapi juga sosial dan lingkungan. Pendekatan ini berpotensi menjadi model yang baik untuk institusi pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembentukan karakter dan kesadaran sosial. Keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan, rasa hormat terhadap warga sekolah, dan kepatuhan terhadap peraturan menunjukkan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan karakter. Ini mencerminkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui pendidikan agama.³⁶

Praktik-praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kegiatan keagamaan lainnya. Aktivitas ini bukan hanya rutinitas, tetapi sebuah kesempatan untuk mendalami nilai-nilai spiritual yang mengajarkan mereka tentang kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur. Melalui pengalaman langsung ini, siswa tidak hanya mengenal ajaran agama mereka, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya empati dan simpati terhadap sesama. Melalui ceramah, diskusi, dan kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau program bakti sosial, siswa belajar untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Mereka belajar untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang merupakan landasan utama dalam membangun hubungan yang baik dan memahami keragaman masyarakat.

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan memperlakukan fasilitas sekolah dengan rasa hormat. Tindakan-tindakan ini mencerminkan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah dan mendorong kesadaran akan lingkungan. Mereka belajar bahwa tindakan kecil seperti menjaga kebersihan kelas atau membuang sampah dengan benar dapat berdampak positif pada lingkungan sekolah dan masyarakat lebih luas.

³⁴ Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar."

³⁵ Rahmi, "Wawancara Siswa SMK Syahida" (Tasikmalaya, 2024).

³⁶ Aufa, "Wawancara Kepala Sekolah SMK Syahida Tasikmalaya."

Pendekatan yang holistik dalam pendidikan agama tidak hanya mencakup aspek pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama dan moral yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi situasi sosial membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bertindak secara moral.

Salah satu keberhasilan utama dari pendidikan agama di sekolah ini adalah implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka tidak hanya mendengarkan ajaran, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari dengan guru, teman sekelas, dan komunitas sekolah. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan.

Pendidikan agama bukan sekadar mengajarkan teori agama, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada praktik, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan siap untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

D. Penutup

Pendidikan agama mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral yang mendasar seperti kejujuran, toleransi, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini membentuk dasar bagi sikap sosial yang positif, seperti empati terhadap orang lain dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas. Melalui diskusi dan refleksi atas ajaran agama, siswa diajak untuk berpikir secara kritis tentang implikasi sosial dari nilai-nilai tersebut. Pendidikan agama sering kali mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat. Ini mencakup kunjungan ke panti asuhan, program bakti sosial, atau kegiatan lingkungan lainnya. Partisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya membangun rasa empati, tetapi juga mengajarkan siswa tentang pentingnya memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan agama mempengaruhi pembentukan etika sosial siswa dengan menekankan pentingnya menghormati hak-hak orang lain, mempromosikan perdamaian, dan menanggapi ketidakadilan dengan cara yang konstruktif. Ini berkontribusi pada pengembangan sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab dan memimpin dengan integritas dalam berbagai konteks sosial. Implementasi nilai-nilai agama dalam rutinitas sehari-hari, seperti ibadah, adab sopan santun, dan penghargaan terhadap sesama, menguatkan kesadaran sosial siswa. Mereka belajar bahwa nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga penting dalam menjalin hubungan yang harmonis dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

E. Ucapan terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua, saudara, istri, dan teman-teman yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Tanpa dukungan, bimbingan, dan semangat dari kalian semua, pencapaian ini tidak akan menjadi mungkin. Terima kasih atas dukungan moral, dukungan praktis, dan dorongan yang tak henti-hentinya. Semua kontribusi kalian sangat berarti bagi saya. Terima kasih banyak

Daftar Pustaka

- Abdillah, Asep, and Isop Syafe'i. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30.
- Andayani, Endah, Lilik Sri Hariani, and Muchammad Jauhari. "Pembentukan Kemandirian Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Sosial Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Dan Kesadaran Ekonomi." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 6, no. 1 (2021): 22–34.
- Antara, Putu Aditya. "Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 14, no. 1 (2019): 17–26.
- Anwar, Hafri Khaidir, Martunis Martunis, and Fajriani Fajriani. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 2 (2019).
- Arif, Mahmud. "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): 1–18.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Peneltian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).
- Aufa. "Wawancara Kepala Sekolah SMK Syahida Tasikmalaya." Tasikmalaya, 2024.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati Susilowati. "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2019): 1–16.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Esmael, Dari Ansulat, and Nafiah Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 16–34.
- Etikasari, Nur Wahyu. "Persepsi Mahasiswa Program Studi S1 Ppkn Universitas Negeri Surabaya Terhadap Wacana Intoleransi Di Media Sosial." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 01 (2018).
- Eulis Habibah. "Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam." Tasikmalaya, 2024.
- Febriani, Ina Salmah. "Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al-Quran." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 9, no. 01 (2022): 55–72.
- Hanafî, Arman, and Muhammad Yasin. "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 1, no. 2 (2023): 51–62.
- Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (2023): 321–38.
- Khasanah, Isrofiah Laela, and Paryanto Paryanto. "Simbiosis Harmoni: Islam Dan Politik Dalam Masyarakat Kontemporer." *Kutubkhanah* 23, no. 1 (n.d.).
- Luthfi, Khabib. *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia, 2018.
- Muhammad, Abdullah. "Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangannya Di Sekolah Umum." *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 27–49.
- Mustaqim, Dede Al. "Transformasi Diri: Membangun Keseimbangan Mental Dan Spiritual Melalui Proses Islah." *Jurnal Kawakib* 4, no. 2 (2023): 120–34.
- Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Mahlil Nurul Ihsan. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 311–27.
- Nurjanah, Nurjanah, Rachmat Fahriza, and Nur Aini Farida. "Peran Pendidikan Agama Islam

- Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja.” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 72–92.
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 8, no. 1 (2017).
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Rahmi. “Wawancara Siswa SMK Syahida.” Tasikmalaya, 2024.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Sutia, Novi, and Gunawan Santoso. “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Transformatif* 1, no. 2 (2022): 1–10.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Werdiningsih, Dyah, and Sri Wahyuni. “Pembelajaran Aktif Dengan Case Method.” CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Yenuri, Ali Ahmad, Athoillah Islamy, Muhammad Aziz, and Rachmad Surya Muhandy. “Paradigma Toleransi Islam Dalam Merespons Kemajemukan Hidup Di Indonesia:(Studi Analisis Pemikiran KH Ahmad Shiddiq).” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2021): 141–56.
- Yudiana, Ine. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Di SMPN 1 Sambit Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2023.

